

Pengembangan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Media Big Book Berbasis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman

Siti Aminah

MI Muhammadiyah 01 Watukebo Ambulu Jember

Abstract: *Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam suatu pembelajaran dengan memadukan materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam cerita yang relevan dengan kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia sangat inovatif untuk dilakukan. Integrasi dilakukan dalam media Big book untuk mengajarkan keterampilan membaca pemahaman. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 01 Watukebo Ambulu Jember. Penelitian ini menggunakan penelitian R&D. Hasil analisis paired sample T test menunjukkan bahwa nilai signifikansi hitung adalah sebesar $0,00 < 0,05$, dan selisih rata-rata antara posttest dan pretest adalah 33,478. Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh data t hitung sebesar 7,842 dan t tabel sebesar 1,717. Oleh karena t hitung $7,842 > t$ tabel 1,717 maka disimpulkan terdapat perbedaan skor pre dan post tes sehingga media Big book berbasis terintegrasi nilai-nilai keislaman efektif untuk digunakan.*

Keywords: *Keterampilan Membaca Pemahaman, Media Big book, Berbasis Nilai-Nilai Keislaman.*

Korespondensi: Siti Aminah
MI Muhammadiyah 01 Watukebo Ambulu Jember
siti1283aminah@gmail.com

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Hodgson mengemukakan bahwa, “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.¹

Kemampuan membaca secara mekanik tidak cukup, namun juga harus memiliki kemampuan membaca pemahaman. Dengan kemampuan siswa dalam memiliki keterampilan membaca pemahaman, mereka akan memiliki hikmah dari pengetahuan yang mereka miliki. Hal ini dijelaskan dalam surat Ali-Imran: 58;

ذٰلِكَ نَتْلُوْهُ عَلٰیكَ مِنَ الْاٰیٰتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ

“Demikianlah (kisah Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al Quran yang penuh hikmah.” [Ali- Imran: 58].²

Pada pembelajaran di kelas II, keterampilan membaca pemahaman harus diajarkan kepada siswa, yaitu pada KD 3.8 Menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dengan tujuan untuk kesenangan. KD 4.8 Menceritakan kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring. Guru harus mampu mengembangkan strategi dan inovasi agar siswa dapat memahami isi bacaan dengan mudah. Misalnya; menggunakan media pembelajaran *Big book*.

Mengembangkan media pembelajaran yang mengandung nilai-nilai keagamaan dalam tujuan pendidikan nasional, salah satunya dengan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari. Dalam media pembelajaran tersebut akan memadukan atau menghubungkan materi Mata Pelajaran Umum dengan materi Mata Pelajaran Agama atau Akidah Akhlak. Bertujuan untuk meningkatkan religius siswa dan penanaman nilai-nilai keislaman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan R&D. Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Borg and Gall. Borg and Gall dengan sepuluh langkah tahapan. Subjek uji coba terdiri dari para pakar atau ahli di bidang materi Bahasa Indonesia dan ahli di bidang desain media pembelajaran. Uji coba lapangan dilakukan pada siswa MI Muhammadiyah 01 Watukebo Ambulu Jember. Jenis data dalam penelitian ini berupa analisis

¹ Tarigan, H. G, 2015. *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Angkasa, 7.

² Al Qur'an dan Terjemahnya. 1971. Madinah: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif, 85 .

kuantitatif. Analisis kuantitatif berupa angket. Angket disusun berdasarkan peran dan posisi responden dalam penelitian pengembangan ini. Angket tersebut diantaranya: kuesioner untuk ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain media, serta pretest-posttest peserta didik.

Pembahasan

Menurut Dawson, keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).³ Membaca merupakan salah satu keterampilan dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁴ Membaca adalah keterampilan yang bisa diajarkan.

Jenis-jenis membaca menurut Broughton, dikelompokkan menjadi 2 yaitu: membaca nyaring (*reading aloud atau oral reading*) dan membaca dalam hati (*silent reading*).⁵ Membaca dalam hati (*silent reading*) terdiri atas: membaca ekstensif/*extensive reading* (membaca survei/*survey reading*, membaca sekilas/*skimming*, membaca dangkal/*superficial reading*), dan membaca intensif/*intensive reading*. Sedangkan membaca intensif dapat dibagi menjadi 2 yaitu membaca telaah isi/*content study reading* (membaca teliti/*content study reading*, membaca teliti/*close reading*, membaca pemahaman/*comprehensive reading*, membaca kritis/*critical reading*, membaca ide/*reading for idea*) dan membaca telaah bahasa/*language study reading* (membaca bahasa asing/*foreign language reading*, membaca sastra/*literary reading*).

Menurut Astuti, membaca adalah upaya aktif pada pembaca untuk memahami pesan seorang penulis.⁶ Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata.

Dari pengertian membaca diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca perlu proses memahami yang meliputi *recording*, *decoding*, dan *meaning* pada simbol-simbol berbentuk teks bacaan yang berisi pesan yang disampaikan penulis sehingga menghasilkan informasi atau pengetahuan baru atau membaca pemahaman.

³ Dawson, Mildred A. (et.al.). 1963. *Guiding Language Learning*. New York: Harcourt. Brace & World, Inc, 27.

⁴ Tarigan, H. G., 2015. *Membaca: Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 7.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), 13

⁶ Dwi Puji Astuti. 2013. *Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*. Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 3, hlm 17.

Membaca pemahaman merupakan salah satu jenis dari membaca. Tujuan utama membaca menurut Van Rijk, Volman, de Haan, & van Oers adalah mendapatkan makna. Seseorang mendapatkan makna dari bacaan dengan cara memahaminya terlebih dahulu. Pemahaman seseorang terhadap bacaan tidak terjadi begitu saja. Hal tersebut berasal dari praktik membaca yang sering. Oleh karena itu, hal yang penting untuk melatih membangun pemahaman yaitu menghabiskan banyak waktu untuk membaca. Membaca pemahaman berarti seseorang dituntut untuk mengerti makna dari teks yang dibacanya sehingga dapat memperoleh informasi. Pengertian membaca pemahaman oleh Rijk yaitu, proses penggalan dan pembentukan makna secara bersamaan melalui interaksi dan keterlibatan dengan teks.⁷

Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Boove menjelaskan media merupakan sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.⁸ Sependapat dengan Boove, Heinich mengemukakan media adalah saluran komunikasi, berasal dari kata Latin yang berarti “antara” kata ini mengacu pada sesuatu yang membawa informasi antara pengirim pesan kepada penerima pesan.⁹ Contohnya seperti film, televisi, diagram, buku, komputer dan instruktur.

Big book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan dan gambar yang besar. Berdasarkan pendapat Tompkins & Hoskisson, *Big book* adalah buku bergambar yang ukurannya sangat besar dan dipakai guru dalam kegiatan membaca bersama.¹⁰ Hal yang sama diungkapkan Jalongo, *Big book* artinya buku bergambar berukuran besar yang dipakai untuk demonstrasi membaca.¹¹

Menurut Karges-Bone and Connor, ada 6 karakteristik media Big book, antara lain: a) Cerita pendek (10–15 halaman) yang langsung menarik minat siswa. b) Berisi pola rima yang disukai anak-anak. c) Membantu dalam konstruksi makna d) Memiliki frasa berulang dan kosakata yang membantu pembelajaran kosakata e) Memiliki alur cerita yang sederhana namun menarik, dan f) Mengandung unsur humor.¹²

Integrasi ada yang mendefinisikan sebagai proses kontemplasi, yakni memadukan antara ilmu umum dan agama. Keduanya saling mengisi dan menguatkan, tetapi tetap mempertahankan substansi, karena pada hakikatnya ilmu pengetahuan itu terintegrasi dan tidak terpisah-pisahkan.

⁷ Van Rijk, Y., Volman, M., de Haan, D., & van Oers, B. 2017. *Maximising Meaning: Creating a Learning Environment for Reading Comprehension of Informative Texts from a Vygotskian*

⁸ Boove, C. *Business communication today*. New York: Prentice Hall.

⁹ Heinich, R., et al. 1996. *Instructional media and technologies for learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.

¹⁰ Tompkins, G. E & Hoskisson, K. 1995. *Language arts content and teaching strategies*. USA: Prentice-Hall, Inc.

¹¹ Jalongo, M.R. 2007. *Early childhood language arts*. USA: Pearson Education, Inc.

¹² Colville- H, S & O'Connor, B. 2006. *Using big book: a standards-based instructional approach for foreign language teacher candidate in preK-12 program*. *Foreign Language Annals*, 742.

Integrasi merupakan produk dari hasil berpikir terpadu; memadukan antara logika penalaran dengan iman kepada Allah, atau perpaduan antara pikir dan zikir sehingga ilmuyang diperoleh tidak bersifat dikotomis. Artinya ilmu yang dihasilkan dari perpaduan iman dan akal yang menjadikannya sebagai ilmu terpadu dan utuh.¹³

Pembelajaran tematik merupakan bentuk atau model dari pembelajaran terpadu, yaitu model terjala (*webbed*) yang pada intinya menekankan pola pengorganisasian materi yang terintegrasi.¹⁴ Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi Bahasa Indonesia haruslah relevan berdasarkan materi pembelajaran tematik, seperti dengan mata pelajaran Akidah Akhlak. Berikut ini materi Akidah Akhlak yang diintegrasikan pada pengembangan media/produk yang akan dikembangkan.

Uji coba produk pengembangan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Uji perseorangan yaitu uji validasi yang dilakukan oleh validator ahli bahasa, validator ahli materi dan validator ahli desain media. Setelah melalui uji validasi, produk kemudian diuji cobakan kepada kelompok kepada 6 orang terdiri dari masing-masing 2 orang peserta didik berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Uji coba bertujuan untuk mengetahui efektivitas hasil produk yang dikembangkan dengan menggunakan pretest-posttest.

Hasil Pengembangan Media Big book:



Tabel 1

Analisis Hasil Uji Coba Lapangan Awal dan Akhir

Tahap	Pretest	Posttest	Selisih
Uji lapangan awal	50%	100%	50%
Uji lapangan akhir	35%	96%	61%

Hasil uji validasi ahli menunjukkan tingkat rata-rata validitas 91,3% dengan rincian validasi materi 90%, validasi bahasa 96%, dan validasi desain 88%. Dengan demikian bahan ajar berada pada kriteria sangat baik. Sementara respons kemenarikan bahan ajar dari pendidik 88,6% dan peserta didik 93,3% dengan kriteria sangat baik.

¹³ Ismail Raji Al-Faruqi, 1995. *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 2.

¹⁴ Deni Kurniawan, 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Alfabeta, 95.

Hasil analisis paired sample T test menunjukkan bahwa nilai signifikansi hitung adalah sebesar $0,00 < 0,05$, dan selisih rata-rata antara posttest dan pretest adalah 33,478. Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh data t hitung sebesar 7,842 dan t tabel sebesar 1,717. Oleh karena t hitung $7,842 > t$ tabel 1,717 maka disimpulkan terdapat perbedaan skor pre dan post tes sehingga media Big book berbasis terintegrasi nilai-nilai keislaman efektif untuk digunakan.

Kesimpulan

Setelah melalui berbagai uji coba mulai dari uji validasi, uji kemenarikan, dan uji efektifitas, maka media pembelajaran ini layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik maupun peserta didik dapat memanfaatkan media pembelajaran ini dalam kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran Big book terintegrasi nilai-nilai keislaman belum banyak ditemui, karena itu dengan adanya media pembelajaran ini, semoga dapat digunakan oleh madrasah-madrasah yang lain ke depannya. Akan diadakan sosialisasi-sosialisasi tentang media pembelajaran ini dalam berbagai kesempatan, agar pendidik-pendidik dari Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan Kementrian Agama atau pun pendidik-pendidik Sekolah Dasar di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan baik lembaga negeri maupun swasta agar produk yang dikembangkan dapat termanfaatkan dengan baik. Dengan menggunakan produk media pembelajaran ini, pendidik-pendidik mempunyai banyak pilihan menghadirkan inovasi-inovasi pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik sehingga peserta didik cenderung tidak merasa bosan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Al Qur'an dan Terjemahnya. 1971. Madinah: Muja'mma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif.
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: Rajawali Pers, 2019).
- Boove, C. Business communication today. New York: Prentice Hall.
- Colville- H, S & O'Connor, B. 2006. Using big book: a standards-based instructional approach for foreign language teacher candidate in preK-12 program. Foreign Language Annals, 742.
- Dawson, Mildred A. (et.al.). 1963. Guiding Language Learning. New York: Harcourt. Brace & World, Inc, 27.
- Deni Kurniawan, 2014. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Puji Astuti. 2013. Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa. Jurnal Pendidikan, Vol 2, No 3.

- Heinich, R., et al. 1996. *Instructional media and technologies for learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Ismail Raji Al-Faruqi, 1995. *Islamisasi Pengetahuan*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka,
- Jalongo, M.R. 2007. *Early childhood language arts*. USA: Pearson Education, Inc.
- Tarigan, H. G, 2015. *Membaca: Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G. E & Hoskisson, K. 1995. *Language arts content and teaching strategies*. USA: Prentice-Hall, Inc.
- Van Rijk, Y., Volman, M., de Haan, D., & van Oers, B. 2017. *Maximising Meaning: Creating a Learning Environment for Reading Comprehension of Informative Texts from a Vygotskian*